



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Dalam bukunya, Viers (2008) mengatakan bahwa pembuatan film adalah sebuah proses yang rumit. Ibarat sebuah mesin yang memiliki banyak bagian yang rumit, suara merupakan separuh dari seluruh mesin tersebut (hlm. 1-2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa suara merupakan sebuah elemen yang sangat penting dalam film. Suara dapat memengaruhi seseorang dalam berbagai aspek tanpa disadari oleh pendengarnya. Suara memberikan berbagai macam informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, alasan, ingatan, persepsi, emosi, dan perasaan.

Suara dalam film tidak hanya berfokus pada percakapan saja. Suara dalam film juga meliputi *sound effect*, dan *soundtrack*, yang tak lain adalah musik. Musik merupakan salah satu seni “tak terlihat” yang berkontribusi dalam film (Brown, 1994). Alten (2013) mengatakan bahwa musik merupakan sesuatu yang melekat pada struktur gambar bergerak. Menurutnya, musik secara umum merupakan seni yang berpengaruh pada emosi dan dapat meningkatkan pengaruh dari sebuah cerita (hlm. 346).

Pada umumnya, dialog, musik dan *sound effect* yang digunakan dengan gambar yang ada pada film akan saling berhubungan. Sehingga emosi dan pesan yang ingin disampaikan oleh *filmmaker* dapat tersampaikan pada penonton. Suara yang paling sering digunakan pada film untuk menyampaikan sebuah emosi atau pesan adalah dialog, hal ini dikarenakan dialog dapat secara langsung memberikan

pengertian tanpa mengharuskan penonton untuk menganalisa maksud dari surara tersebut. Namun, bukanlah hal yang mustahil untuk menyampaikan suatu emosi atau pesan pada penonton tanpa menggunakan dialog sama sekali. Maka dari itu, Penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini.

### **1.2. Rumusan masalah**

Bagaimana perancangan tata suara dalam menunjukkan ketidaknyamanan pada *TV commercial Caffe Bene*?

### **1.3. Batasan masalah**

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, maka Penulis memberikan batasan masalah, yakni:

1. Penelitian ini hanya akan membahas *scene* satu
2. Hanya menggunakan elemen *sound design* yaitu *sound effect* dan *soundscape* untuk menunjukkan ketidaknyamanan

### **1.4. Tujuan skripsi**

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui perancangan tata suara dalam menunjukkan ketidaknyamanan pada *TV commercial Caffe Bene*.

### **1.5. Manfaat Skripsi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian mengenai perancangan tata suara dalam menunjukkan ketidaknyamanan dalam *TV commercial Caffe Bene*. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan

informasi bagi pembaca mengenai perancangan tata suara dalam menunjukkan ketidaknyamanan pada *TV commercial* Caffe Bene. Untuk akademisi, Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan koleksi perpustakaan mengenai perancangan tata suara dalam menunjukkan ketidaknyamanan lewat *sound effect* dan *soundscape*.



# UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA